



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 204/E/KPT/2022  
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21480>  
Volume 9, No. 1, 2024 (276-289)

---

## PERAN LITERASI TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN

Zultoni Lubis<sup>1</sup>, Siti Zahra Khostamarul Aspia Lubis<sup>2</sup>, Ramadian Maghvira Saragih<sup>3</sup>, Widya Syaputri<sup>4</sup>, Umi Khairani<sup>5</sup>, Rizki Hambali Hasibuan<sup>6</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[lubistoni8@gmail.com](mailto:lubistoni8@gmail.com)<sup>1</sup>, [zahralubis051@gmail.com](mailto:zahralubis051@gmail.com)<sup>2</sup>, [saragihdian936@gmail.com](mailto:saragihdian936@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[saputriw568@gmail.com](mailto:saputriw568@gmail.com)<sup>4</sup>, [umikhairani02@gmail.com](mailto:umikhairani02@gmail.com)<sup>5</sup>, [hambalirizki74@gmail.com](mailto:hambalirizki74@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Peran Literasi Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen. Literasi teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuateing, Controlling*). Dalam konteks manajemen POAC, literasi teknologi memungkinkan manajemen untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang optimal dalam segala aspek pengelolaan organisasi. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* sebagai pendekatan dalam mengumpulkan data dan informasi. Dengan literasi teknologi, manajemen dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Literasi teknologi memungkinkan manajemen untuk memahami dan memilih alat dan aplikasi teknologi yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Dalam fase perencanaan, literasi teknologi membantu manajemen dalam memanfaatkan alat perencanaan dan analisis, seperti perangkat lunak perencanaan sumber daya atau perangkat lunak analisis risiko, untuk membuat rencana yang lebih efektif dan terukur.

**Kata Kunci:** Literasi Teknologi, Efektivitas, Manajemen

### Abstract

The purpose of this study was to determine the role of technological literacy in improving management effectiveness. Technological literacy has a very important role in improving the effectiveness of POAC (Plan, Organize, Actuate, Control) management. In the context of POAC management, technological literacy allows management to utilize technology in an optimal way in all aspects of organizational management. This research uses the literature review method as an approach in collecting data and information. With technological literacy, management can optimize the use of

technology in planning, organizing, implementing, and controlling. Technological literacy allows management to understand and select the most suitable technological tools and applications to meet organizational needs. In the planning phase, technological literacy assists management in utilizing planning and analysis tools, such as resource planning software or risk analysis software, to create more effective and scalable plans.

**Keywords:** Technology Literacy, Effectiveness, Management

## 1. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin maju seperti saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam dunia bisnis dan manajemen. Implementasi teknologi yang tepat dan kemampuan untuk memanfaatkannya secara efektif sangat penting bagi keberhasilan sebuah organisasi. Oleh karena itu, literasi teknologi atau kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan beradaptasi dengan teknologi menjadi keterampilan yang sangat berharga dalam meningkatkan efektivitas manajemen.

Dunia sekarang berada dalam proses gelombang revolusi industri baru yang didorong oleh perkembangan dan difusi teknologi digital yang kita sebut sebagai revolusi industri keempat. Dengan datangnya revolusi industri ke-4, teknologi baru seperti Internet of Things, Kecerdasan Buatan, dan kendaraan otonom mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari dan diadopsi di sektor industri (Fu, 2017). Teknologi yang muncul dalam revolusi industri ke-4 telah dengan cepat mengubah cara individu hidup dan bekerja.

Dalam dunia kerja saat ini, perusahaan dan industri semakin mengharapkan kemampuan literasi digital dan keterampilan kerja yang terverifikasi. Menurut survei yang dilakukan oleh *The British Computer Society*, 90% profesional di bidang Sumber Daya Manusia dan pengusaha menyatakan bahwa kemampuan mengoperasikan perangkat digital menjadi hal yang penting dalam sebagian besar peran di organisasi mereka. Saat ini, hampir setiap jenis pekerjaan bergantung pada aspek teknologi: mulai dari bekerja di depan komputer di kantor, bekerja di kasir, hingga mengantarkan paket. Para pemberi kerja ingin karyawan mereka memiliki keterampilan yang membuat mereka dapat menjadi produktif secara langsung dalam peran baru, dan mereka percaya bahwa keterampilan digital mampu meningkatkan efisiensi karyawan dan produktivitas bisnis secara keseluruhan.

Hasil utama dari survei tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 81% perusahaan menganggap keterampilan digital sebagai syarat penting dalam merekrut karyawan, dan sebanyak 97% merasa bahwa keterampilan dalam menggunakan email penting dalam mayoritas peran di organisasi mereka, bersama dengan penggunaan program pengolahan kata (92%), spreadsheet (89%), dan media sosial (71%). Para responden juga menyatakan bahwa sebanyak 68% dari mereka melihat peningkatan efisiensi



sebagai salah satu dari dua manfaat utama literasi digital bagi para karyawan. Selain itu, Cunningham (2016) juga mengungkapkan bahwa karyawan harus memiliki kemampuan berpikir dalam konteks teknologi serta mengetahui apa dan bagaimana solusi yang dapat dicapai melalui penggunaan teknologi. Selain itu, ada juga kebutuhan akan kemampuan kepemimpinan dan manajemen yang mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan konektivitas antara sistem, mesin, dan manusia di seluruh perusahaan, negara, dan jaringan nilai.

Australian *Industry Group* dalam laporan berjudul *Developing the Workforce for a Digital Future* (2017) menyatakan bahwa para manajer perlu mengembangkan strategi digital yang dibutuhkan, mengembangkan tenaga kerja dengan kemahiran dalam memecahkan masalah di lingkungan yang kaya teknologi dan memastikan pekerja terus memanfaatkan keterampilan pemrosesan informasi mereka.

Jumlah perusahaan di Asia Pasifik yang menghadapi kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang memenuhi syarat telah meningkat dari 45% pada tahun 2014 menjadi 48% pada tahun 2015. Ini merupakan peningkatan tertinggi kedua sejak tahun 2006 menurut laporan *Manpower* (2015). Studi-studi regional lainnya juga menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan di berbagai jenis pekerjaan dan sektor industri, terutama dalam posisi yang membutuhkan tenaga kerja terampil seperti perwakilan penjualan, insinyur, teknisi, akuntan, pekerja teknologi informasi, dan manajerial (*Manpower*, 2015; *Montague*, 2013; *Nankervis dkk.*, 2012). *Brown dkk.* (2011) menyebutkan bahwa hanya 13% lulusan universitas dari dua puluh delapan negara Asia dengan upah rendah yang dianggap memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka. Konsep "kecocokan" atau kompetensi kerja yang belum berkembang menekankan pentingnya lulusan memiliki berbagai keterampilan dan atribut umum yang memastikan bahwa mereka siap untuk memasuki dunia kerja (*Casner-Lotto et al.*, 2006; *Goldin*, 2015).

Era revolusi industri keempat juga membawa tantangan baru bagi mahasiswa di perguruan tinggi yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, termasuk mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki peluang untuk bekerja di dunia pendidikan yang mengharuskan mereka untuk memiliki kompetensi dasar berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman terhadap dinamika proses pembelajaran yang mengharuskan pendidik mengikuti perkembangan teknologi untuk mendukung strategi pembelajaran.

Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan materi yang dapat diperoleh Kompetensi kepribadian terkait dengan perilaku yang baik yang dapat ditiru dan kompetensi sosial yang terkait dengan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik dari berbagai sumber. Keduanya membutuhkan penguasaan literasi manusia. Walsh



(2017) mendukung pernyataan ini bahwa perubahan teknologi komunikasi digital telah berdampak pada masyarakat dengan sangat cepat sehingga para peneliti pendidikan, pembuat kebijakan, dan guru ditantang untuk menerapkan perubahan ini untuk desain kurikulum, pedagogi, dan penilaian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi di bidang digital, teknologi, dan manusia menjadi penting untuk membantu para pendidik dalam menguasai kompetensi dasar mengajar. Siswa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi diharapkan akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja di era revolusi industri keempat. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Peran Literasi Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen”

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Pengertian Literasi Teknologi**

Literasi teknologi berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Markauskaite, L. (2006) mengatakan, literasi teknologi sebagai bagian dari literasi TIK yang masuk dalam kategori perspektif inter-literasi meliputi kemampuan menggunakan TIK sebagai bagian integral dari literasi dasar. Literasi dasar meliputi perspektif pengetahuan dasar TIK, yaitu pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip teoritis komputer, sistem informasi, informasi digital, pemikiran algoritmik dan pemrograman, keterbatasan teknologi, dan dampak sosial dan, perspektif keterampilan dasar TIK meliputi kemampuan untuk menggunakan alat TIK seperti pengolah kata dan angka. Selanjutnya, Maryl (2005) mengatakan bahwa literasi teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur, dan menilai sebuah inovasi yang melibatkan proses dan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Menurut National Academy of Engineering dan National Research Council, literasi teknologi adalah pemahaman tentang teknologi pada tingkat yang memungkinkan penggunaan yang efektif yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, kemampuan dan berpikir kritis, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan definisi di atas, literasi teknologi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan pengambilan keputusan dalam upaya memanfaatkan teknologi/inovasi hasil karya manusia secara efektif.

### **2.2 Pengertian Literasi Digital**

Istilah literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Gilster (1997) sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dalam berbagai konteks, baik akademis, karier, maupun kehidupan sehari-hari. Bawden (2001) memperluas pemahaman baru tentang literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer dikembangkan pada tahun 1980-an, sedangkan literasi informasi meluas pada tahun 1990-an ketika informasi lebih mudah diakses dan disebarluaskan melalui jaringan teknologi informasi.



Literasi Digital juga dapat dinyatakan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi untuk membantu dalam beraktivitas (O'Byrne & Pytash, 2017; Castek & Manderino, 2017; Ramadhan et al., 2019). Literasi Digital merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi (Hobbs & Moore, 2013; Abdulai et al., 2021; Techataweewan & Prasertsin, 2018).

Martin (2006) merumuskan definisi literasi digital sebagai berikut. Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, mengkonstruksi pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan yang spesifik, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif.

Menurut konsep UNESCO, literasi digital menjadi dasar untuk memahami perangkat TIK. Perbedaan antara literasi teknologi dan literasi digital adalah jika literasi teknologi adalah keterampilan dan kompetensi yang tepat dalam menggunakan teknologi, sedangkan literasi digital membutuhkan kefasihan dalam komunikasi, pemahaman, penyaringan, dan manipulasi digital untuk menjadi sukses di masa depan. Aoun (2017) menjelaskan perbedaan tersebut dimana literasi digital diarahkan pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisa dan menggunakan informasi dalam Big Data, sedangkan literasi teknologi diarahkan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana mesin dan aplikasi teknologi bekerja.

### **2.3 Pengertian Manajemen**

Menurut Farida (2017), manajemen merupakan kombinasi seni dan ilmu dalam perencanaan, koordinasi/organisasi, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasibuan (2020) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya dan sumber lainnya secara efektif dan efisien. Menurut Robbins dan Coulter yang dikutip dalam Kristina and Widyaningrum (2019), manajemen adalah proses koordinasi dan integrasi kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristina dan Widyaningrum pada tahun 2019, manajemen dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mengoordinasikan semua sumber daya dalam sebuah organisasi melalui proses seperti perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.



Penerapan manajemen teknologi dalam sektor industri berhubungan erat dengan kegiatan operasional untuk menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas tinggi. Tjakraatmadja (1997) sebagaimana dikutip oleh Gumbira-Sa'id (2001) mendefinisikan manajemen teknologi sebagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk mengoptimalkan nilai tambah suatu teknologi melalui proses manajemen yang tepat. David (2006) juga menyatakan bahwa manajemen teknologi merupakan tanggung jawab utama pembuat strategi. Perusahaan harus melaksanakan strategi yang memanfaatkan peluang teknologi guna mencapai keunggulan kompetitif.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode literature review sebagai pendekatan dalam mengumpulkan data dan informasi. Metode literature review melibatkan pencarian, pemilihan, dan analisis secara sistematis terhadap literatur maupun sumber tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam metode ini, peneliti melakukan analisis terhadap studi-studi sebelumnya, artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Data yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis, disusun, dan diinterpretasikan untuk mendapatkan temuan-temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode literature review merupakan cara yang efektif untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengetahuan yang telah ada sebelumnya dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait topik penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau masalah yang kompleks dari perspektif subjek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok dalam situasi tertentu.

### **4. Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini menemukan bahwa literasi teknologi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari partisipan yang terdiri dari manajer dan karyawan, ditemukan beberapa temuan penting.

1. literasi teknologi mempermudah akses dan penggunaan informasi yang relevan dan terkini. Karyawan yang memiliki tingkat literasi teknologi yang tinggi dapat dengan mudah mengakses data, laporan, dan informasi penting yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, mereka juga dapat menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, dan perangkat lunak yang dapat membantu dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tugas manajerial.
2. Literasi teknologi berperan dalam mempercepat proses komunikasi dan kolaborasi dalam sebuah organisasi. Karyawan yang memiliki kemampuan menggunakan teknologi komunikasi seperti email, pesan instan, dan platform kolaborasi online





dapat berinteraksi secara efektif dengan anggota tim maupun rekan kerja. Hal ini membantu mengurangi jarak geografis dan mempercepat pertukaran informasi serta pengambilan keputusan.

3. Literasi teknologi juga membantu dalam peningkatan efisiensi kerja. Dengan menggunakan alat dan aplikasi yang tepat, karyawan dapat mengotomatisasi tugas-tugas rutin dan repetitif, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, literasi teknologi juga memungkinkan karyawan untuk menggunakan analisis data dan alat manajemen proyek yang membantu mereka mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengidentifikasi peluang perbaikan.

Namun, penting juga untuk diketahui bahwa literasi teknologi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas manajemen. Keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan pengetahuan domain bisnis juga tetap penting dalam melakukan manajemen yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang cukup kepada karyawan agar dapat meningkatkan literasi teknologi mereka dan memaksimalkan potensi penggunaan teknologi dalam pelaksanaan tugas dan tujuan organisasi.

#### **4.1 Peran Literasi Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Perencanaan**

Peran literasi teknologi dalam meningkatkan efektivitas manajemen perencanaan sangat penting. Dalam era digital saat ini, perencanaan manajemen yang efektif membutuhkan penggunaan teknologi dan alat-alat yang tepat untuk memaksimalkan hasil dan efisiensi. Dengan literasi teknologi yang baik, manajer dapat mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan untuk perencanaan, seperti data terkini, analisis pasar, dan informasi industri. Mereka dapat memanfaatkan alat perangkat lunak atau platform online yang membantu dalam proses pengumpulan data dan analisis. Hal ini memungkinkan manajer untuk membuat perencanaan yang berdasarkan fakta dan memiliki informasi yang tepat.

Selain itu, literasi teknologi memungkinkan manajer untuk memanfaatkan alat-alat perencanaan yang digunakan dalam pengaturan jadwal, pengelolaan sumber daya, dan pemodelan data. Contohnya, dengan menggunakan perangkat lunak perencanaan proyek, manajer dapat membuat jadwal yang terstruktur dan terukur, mengidentifikasi ketergantungan antar tugas, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Literasi teknologi juga memungkinkan manajer untuk menggunakan teknik analisis data dalam proses perencanaan. Menggunakan alat analisis data seperti spreadsheet atau perangkat lunak analisis statistik, manajer dapat mengumpulkan dan mengolah data, mengidentifikasi tren atau pola yang relevan, dan melihat aspek lain yang dapat mempengaruhi perencanaan.



Dalam hal ini, literasi teknologi tidak hanya membantu manajer dalam perencanaan secara teknis, tetapi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dalam tim perencanaan. Dengan penggunaan alat komunikasi dan kolaborasi *online*, seperti *platform* proyek atau aplikasi berbasis cloud, anggota tim dapat berbagi informasi dan berkoordinasi dalam proses perencanaan secara efisien. Dengan demikian, literasi teknologi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen perencanaan. Memiliki pemahaman dan keterampilan teknologi yang baik memungkinkan manajer untuk mengakses informasi yang relevan, menggunakan alat perencanaan yang tepat, dan melakukan analisis yang komprehensif. Selain itu, literasi teknologi juga berkontribusi pada kolaborasi yang lebih baik dan komunikasi yang efektif dalam proses perencanaan.

#### **4.2 Peran Literasi Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Organisasi**

Peran literasi teknologi dalam meningkatkan efektivitas manajemen organisasi sangat signifikan. Dalam era digital saat ini, pengetahuan dan keterampilan teknologi merupakan kompetensi yang penting bagi manajer dan karyawan dalam mengelola dan mengoptimalkan kinerja organisasi. Literasi teknologi memungkinkan manajer dan karyawan untuk mengakses dan menggunakan berbagai alat dan sistem teknologi yang diperlukan dalam operasional organisasi. Dengan pemahaman yang baik tentang perangkat keras, perangkat lunak, serta *platform* dan aplikasi yang relevan, mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai aspek organisasi, seperti manajemen informasi, komunikasi, dan kolaborasi.

Selanjutnya, literasi teknologi memungkinkan adopsi dan implementasi inovasi teknologi yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Manajer yang memiliki pemahaman tentang tren teknologi dan gaya hidup digital dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan melakukan transformasi digital dalam organisasi. Mereka dapat mengidentifikasi dan mengimplementasikan solusi teknologi yang tepat untuk meningkatkan proses bisnis, mengurangi biaya, dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Selain itu, literasi teknologi juga penting dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam manajemen organisasi. Dengan kemampuan mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data melalui alat teknologi, manajer dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berdasarkan pada analisis yang akurat. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan keakuratan keputusan manajemen, serta membantu dalam perencanaan strategis jangka panjang.

Literasi teknologi juga berperan dalam meningkatkan keamanan dan perlindungan informasi dalam organisasi. Manajer dan karyawan yang memiliki pemahaman yang baik tentang keamanan teknologi dapat mengenali ancaman keamanan yang mungkin terjadi, dan menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi data dan



informasi penting organisasi. Ini termasuk kepatuhan terhadap regulasi privasi dan perlindungan data, serta implementasi sistem keamanan

### **4.3 Peran Literasi Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen *Actuating***

Dalam konteks manajemen, tindakan adalah fase yang melibatkan pelaksanaan rencana atau keputusan yang telah diambil. Manajemen *actuating* melibatkan koordinasi sumber daya manusia dan penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, literasi teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen *actuating*.

Literasi teknologi membantu manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan bisnis. Manajer yang memiliki literasi teknologi dapat memahami apa yang dapat dicapai melalui penggunaan teknologi dan juga bagaimana teknologi tersebut dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pelaksanaan. Dapat memilih dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan menciptakan sistem dan proses operasional yang efisien. Misalnya, dengan memanfaatkan perangkat lunak manajemen proyek yang canggih, manajer dapat melacak aktivitas dan kemajuan proyek secara real-time, mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, dan mengkoordinasikan pekerjaan di antara anggota tim.

Selanjutnya, literasi teknologi memungkinkan manajemen untuk mengkomunikasikan tugas dan instruksi dengan lebih efektif kepada karyawan. Dengan adanya kemampuan literasi teknologi, manajer dapat menggunakan berbagai aplikasi dan alat komunikasi digital seperti email, chat, atau aplikasi kolaborasi online untuk berkomunikasi dengan tim mereka. Hal ini mempermudah dan mempercepat proses pengiriman informasi kepada anggota tim, memastikan pemahaman yang sama dan menghindari kesalahpahaman. Literasi teknologi juga memungkinkan manajemen untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi komunikasi dan memanfaatkannya dalam memperluas jangkauan komunikasi, baik secara vertikal maupun horizontal.

Selain itu, literasi teknologi memainkan peran penting dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen *actuating*. Dalam pengimplementasian tugas dan kebijakan, teknologi dapat digunakan untuk memantau pelaksanaan, mencatat perkembangan, dan mengumpulkan data real-time. Dengan literasi teknologi, manajer dapat memanfaatkan sistem pelacakan atau pengawasan berbasis teknologi untuk mengikuti aktivitas karyawan, mengukur kinerja, dan membuat laporan yang akurat. Hal ini membantu manajemen dalam melacak kemajuan, mengevaluasi pencapaian tujuan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Literasi teknologi juga mendukung manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan



efektivitas manajemen waktu. Dengan pengetahuan tentang teknologi dan alat produktivitas, manajer dapat menggunakan alat atau aplikasi untuk mengelola jadwal, mengatur tugas, dan mengatur prioritas. Literasi teknologi memungkinkan manajer untuk mengoptimalkan penggunaan waktu dengan memanfaatkan alat-alat seperti kalender digital, perangkat lunak manajemen waktu, atau aplikasi pengingat untuk mengingatkan dan mengatur jadwal kegiatan mereka.

Secara keseluruhan, literasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas manajemen actuating dengan memungkinkan penggunaan teknologi yang optimal dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan bisnis, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan karyawan, memantau pelaksanaan secara transparan, dan meningkatkan efisiensi waktu. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk memiliki literasi teknologi yang cukup agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dalam memimpin dan melaksanakan tugas dan rencana organisasi.

#### **4.4 Peran Literasi Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pengawasan**

Literasi teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen pengawasan. Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi menjadi keterampilan yang sangat berharga bagi manajer pengawasan. Literasi teknologi memungkinkan manajemen pengawasan untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai alat teknologi yang tersedia. Dengan pengetahuan tentang perangkat keras, perangkat lunak, dan aplikasi yang relevan, manajer pengawasan dapat menggunakan alat-alat ini secara optimal untuk mengumpulkan data, melacak kinerja, dan melakukan pemantauan secara real-time. Misalnya, dengan menggunakan sistem komputerisasi atau perangkat lunak manajemen pengawasan yang canggih, manajer dapat dengan mudah melihat laporan keuangan, memantau persediaan, mengamati aktivitas pelanggan, dan melacak kinerja individu atau tim.

Selain itu, literasi teknologi juga memungkinkan manajemen pengawasan untuk melakukan analisis data yang lebih baik. Dalam pengawasan, sangat penting untuk menganalisis data secara efektif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan anomali yang dapat mempengaruhi kinerja. Dengan pengetahuan tentang alat analisis data dan pemahaman tentang konsep seperti big data dan data mining, manajer pengawasan dapat dengan lebih akurat dan efektif menafsirkan data yang mereka peroleh. Analisis data yang baik dapat membantu dalam identifikasi masalah atau kasus yang perlu diinvestigasi lebih lanjut serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis.

Literasi teknologi juga meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam proses pengawasan. Dengan menggunakan teknologi, manajemen pengawasan dapat mengotomatisasi tugas-tugas rutin atau repetitif yang awalnya memerlukan banyak



waktu dan upaya manusia. Misalnya, dengan menggunakan perangkat lunak yang memantau aktivitas atau perangkat keras otomatisasi industri, manajer pengawasan dapat menghindari kesalahan manusia dan menghemat waktu yang berharga. Otomatisasi ini dapat memungkinkan manajemen pengawasan untuk lebih fokus pada tugas-tugas strategis dan penting seperti analisis risiko, perencanaan jangka panjang, dan pengembangan strategi.

Literasi teknologi juga penting dalam mengelola keamanan informasi. Dalam pengawasan, kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data dan informasi adalah aspek yang krusial. Dengan pemahaman tentang keamanan informasi dan teknologi keamanan, manajemen pengawasan dapat menerapkan tindakan yang diperlukan untuk melindungi sistem dan data mereka dari ancaman seperti serangan siber, kejahatan komputer, atau kebocoran informasi. Literasi teknologi juga membantu manajemen memahami dan menerapkan kebijakan keamanan yang relevan dan memastikan kepatuhan dengan peraturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, literasi teknologi memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas manajemen pengawasan. Dengan memanfaatkan teknologi dengan baik, manajemen pengawasan dapat mengakses informasi secara real-time, menganalisis data dengan lebih baik, mengotomatisasi proses, dan menjaga keamanan informasi. Hal ini pada gilirannya akan memungkinkan manajemen pengawasan untuk mengambil tindakan yang lebih cepat, mengoptimalkan kinerja bisnis, dan mengambil keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi manajer pengawasan untuk memiliki literasi teknologi yang baik agar dapat menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi di dunia yang semakin didorong oleh teknologi.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa literasi teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dalam konteks manajemen POAC, literasi teknologi memungkinkan manajemen untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang optimal dalam segala aspek pengelolaan organisasi. Dengan literasi teknologi, manajemen dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Literasi teknologi memungkinkan manajemen untuk memahami dan memilih alat dan aplikasi teknologi yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Dalam fase perencanaan, literasi teknologi membantu manajemen dalam memanfaatkan alat perencanaan dan analisis, seperti perangkat lunak perencanaan sumber daya atau perangkat lunak analisis risiko, untuk membuat rencana yang lebih efektif dan terukur.

Selain itu, literasi teknologi juga membantu manajemen dalam pengorganisasian. Dengan pengetahuan tentang alat-alat teknologi yang relevan, manajemen dapat menggunakan perangkat lunak manajemen proyek, aplikasi kolaborasi online, atau



platform manajemen tugas untuk mengatur pekerjaan, mengalokasikan sumber daya, dan memfasilitasi kerja tim secara efisien. Literasi teknologi juga memungkinkan manajemen dalam melakukan koordinasi dengan lebih mudah, terutama ketika bekerja dengan tim yang tersebar geografis. Selanjutnya, dalam fase *actuate* atau pelaksanaan tugas, literasi teknologi memainkan peran penting dalam efektivitas manajemen. Dengan literasi teknologi, manajemen dapat menggunakan berbagai aplikasi dan alat komunikasi digital untuk berkomunikasi dengan karyawan dan memastikan pemahaman yang sama. Selain itu, literasi teknologi juga memungkinkan manajemen untuk melakukan pemantauan dan pengawasan lebih efektif menggunakan sistem pelacakan dan pengawasan berbasis teknologi.

## 6. Daftar Pustaka

- Abdulai, A.-F., Tiffere, A.-H., Adam, F. and Kaba-nunye, M. M. (2021). COVID-19 information- related digital literacy among online health consumers in a low-income country. *International Journal of Medical Informatics*, 145, 104322, <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104322>.
- Aoun, J. E. (2017). *Robot-Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence*. US: MIT Press.
- Bawden, D. (2001). *Information and digital literacies: A review of concepts*. Department of Information Science, City University London.
- Brown, P., Lauder, H., and Ashton, D. (2011). *The Global Auction: The Broken Promises of Education, Jobs and Incomes*. Oxford: OUP.
- Casner-Lotto, J. and Barrington, L. (2006). *Are They Really Ready to Work? Employers' Perspectives on the Basic Knowledge and Applied Skills of New Entrants to the 21st Century US Workforce*. Partnership for 21st Century Skills.
- Castek, J. & Manderino, M. (2017). A Planning Framework for Integrating Digital Literacies for Disciplinary Learning. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 60, 697-700. 10.1002/jaal.637.
- Cunningham, Stuart, et al. (2016). *Skills and Capabilities for Australian EnterpriseInnovation*. Australian Council of Learning Academics (ACOLA). Retrieved from: <https://acola.org.au/wp/PDF/S AF10/Full%20report.pdf>
- Farida, Umi, (2017), *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi I)*, Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Fu, X. (November 6–8, 2017). *Building Digital Competencies to Benefit from Existing and Emerging Technologies with Special Focus on Gender and Youth Dimensions*. United Nations Commission on Science and Technology for

Development Inter-sessional Panel 2017–2018. Geneva, Switzerland.

Goldin, N. (2015). Key Considerations in Youth Workforce Development. A Report of the CSIS Project on Prosperity and Development. Center for Strategic and International Studies Washington.

Hasibuan, S.P Malayu, (2012), Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara

Hobbs, R. & Moore, D. C. (2013). Discovering media literacy: Teaching digital media and popular culture in elementary school. Thousand Oaks,

Markauskaite, L. (2006). Towards an integrated analytical framework of information and communications technology literacy: From intended to implemented and achieved dimensions. *Information Research*, vol. 11, no. 3, p. 252.

Nankervis, A., Cooke, F., and Chatterjee, S. (2012). New models of HRM in China and India. London & New York: Routledge.

O'Byrne, W. I., & Pytash, K. E. (2017). Becoming lite- rate digitally in a digitally literate environment of their own. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 60(5), 499–504. <https://doi.org/10.1002/jaal.59>.

Ramadhan, S., Sukma, E., and Indriyani, V. (2019). Teacher competence in utilizing digital media literacy in education. *International Conference Computer Science and Engineering, Journal of Physics: Conference Series*, 1339, 012111, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012111.

Techataweewan, W and Prasertsin, U. (2018). Development of digital literacy indicators for Thai undergraduate students using mixed method research. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39, 215-221, <http://dx.doi.org/10.1016/j.kjss.2017.07.001>.

The Australian Industry Group (AI Group). (2017). Developing the Workforce for a Digital Future Addressing critical issues and planning for action. Retrieved from: [https://cdn.aigroup.com.au/...a\\_digital\\_future.pdf](https://cdn.aigroup.com.au/...a_digital_future.pdf)

Walsh, M. (2017). Multiliteracies, multimodality, new literacies and what do these mean for literacy education?, in Marion Milton (ed.) *Inclusive Principles and Practices in Literacy Education (International Perspectives on Inclusive Education*, vol. 11, pp. 19–33. Emerald Publishing Limited.

Widyaningrum, M. E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. Surabaya: UBHARA Manajemen Press.

